

Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 101 Inpres Ujung

Sri Devianti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Makassar
e-mail: sridevianti911@gmail.com

Abstrak

Pemerintah juga warga Indonesia terus berupaya menggarap hakikat pendidikan. Tahapan kunci dari otoritas publik diselesaikan dengan diterbitkannya UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 perihal sistem pendidikan nasional. Alasan penelitian ini ialah guna memutuskan peningkatan hasil belajar Matematika murid sesudah melibatkan media pembelajaran sebagai media rekaman umum di SD Ujung, guna memperoleh data yang jelas, seimbang juga cermat perihal pemanfaatan media video guna pengembangan lebih lanjut hasil belajar di SD. Ujung menuntut ilmu juga untuk lebih mengembangkan hasil belajarnya dengan pemanfaatan media video pembelajaran. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif, terkhusus pengujian yang menekankan pada penyelidikan informasi matematis (angka) yang ditangani dengan strategi yang terukur. Hasil penelitian ini mencantumkan bahwasanya pemanfaatan media umum media pembelajaran video bisa lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Video, Meningkatkan Hasil Belajar, Matematika

Abstract

The government and the Indonesian nation continue to strive to improve the quality of education. Strategic steps from the government were carried out with the issuance of Law No.20 of 2003 Article 1 concerning the national education system. The purpose of this study is to determine the improvement of student mathematics learning outcomes after using learning media in the form of audio-visual videos at SD Ujung, obtaining clear, objective and systematic information about the use of video media in improving learning outcomes in Ujung Elementary School students and to improve learning outcomes with the use of learning video media. This research uses a quantitative approach, namely research that emphasizes its analysis on numerical data (numbers) processed by statistical methods. The results of this study can be seen that using video learning media.

Keywords : Video Media, Improving Learning Outcomes; Mathematics

PENDAHULUAN

Otoritas publik juga warga Indonesia terus berusaha guna peningkatan mutu pendidikan. Tahap vital dari otoritas publik diselesaikan yakni dikeluarkannya UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 perihal sistem pendidikan nasional, terlebih lagi otoritas publik sudah memberikan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 perihal sarana pembangunan di bidang pendidikan guna bekerja pada sifat sekolah yang sedang dikembangkan proyek. 2005-2025 jangka panjang. Tanggung jawab pendidik meliputi perencanaan, tepatnya, mengatur, memahami, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengarahkan, mempersiapkan anak, juga menyelesaikan tugas tambahan yang ditambahkan di pelaksanaan latihan utama berdasar tanggung jawab mendasar dari pengajar.

Selain dimaknai secara hukum, pendidikan pun dikaji di Al-Qur'an, yakni Q.S Al-Alaq perihal media pembelajaran. Allah Swt berfirman di QS. Q.S Al-Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Yang artinya :

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan; dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah; Yang mengajarkan manusia dalam perantara Qalam; Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Media yang dipergunakan di pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antar murid juga topik, dikarenakan dengan media murid akan mendapatkan wawasan yang lebih luas juga lebih lengkap. Penentuan media yang tidak pantas akan menjadi batas bagi kelancaran pengajaran juga pengalaman yang berkembang. Demikian, media juga gerakan yang dipilih pengajar akan menghasilkan hasil yang baik.

Media dibutuhkan di pembelajaran dikarenakan memiliki kapasitas/potensi yang bisa dipergunakan. Media menikmati manfaat memiliki pilihan guna mengatasi ketidakmampuan menyampaikan pesan pengajar. Media yang kuat akan menjadi media yang bisa menyampaikan sesuatu yang perlu disampaikan sumber ke penerima pesan. Jadi sistem pengumpulan dipengaruhi media. Media pembelajaran pun memengaruhi pemahaman murid bisa menginterpretasikan gagasan materi. Salah satu hal yang dianggap menonjol buat murid ialah media video. Di eksplorasi ini akan dipakai media video, dikarenakan terdapat beberapa kendala dimana siswa-siswi kurang fokus pada pembelajaran jika pendidik/guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Peneliti belum membuat media video pembelajaran dikarenakan peneliti akan menyesuaikan atau berdiskusi dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah sasaran terkait materi apa yang akan dibuatkan media video pembelajaran .

Media video pembelajaran akan menjadi media yang menyajikan rekaman juga visual yang mengandung pesan pembelajaran yang mengandung ide, standar, teknik, hipotesis aplikasi, informasi guna membantu memahami materi pembelajaran.

Video menjadi media umum gerakan penampilan media ternyata semakin dikenal di masyarakat masa kini. Pesan yang diperkenalkan bisa diverifikasi ataupun imajiner, bisa bersifat pendidikan, edukatif ataupun informatif. Rekaman bisa diakses dengan praktis guna berbagai tema juga guna semua kemajuan di semua bidang mental, penuh perasaan, gerakan terkoordinasi, pembelajaran relasional. Mereka bisa maju ke mana saja memperluas kecenderungan murid melewati pembatas ruang belajar.

Berdasarkan hasil observasi saya selama menjalani program kampus mengajar selama 5 bulan, saya menarik kesimpulan bahwa tingkat numerasi siswa siswi SDN 101 Inpres Ujung masih rendah. Salah satu penyebab yang saya dapatkan adalah metode pembelajaran yang di gunakan guru adalah metode ceramah Tanpa dibarengi media pembelajaran yang membuat murid akan cukup sering lepas juga lelah selama menjalani pendidikan dikarenakan murid hanya memperhatikan pengajar. Akibatnya, memengaruhi hasil belajar murid yang bisa membuat pencapaian tujuan pembelajaran tidak ideal.

Jadi kami ingin aset pembelajaran yang lebih layak guna mengelola masalah ini. Aset pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan itu, yakni membuat media video pembelajaran yang bisa dimanfaatkan menjadi aset pembelajaran yang berdaya guna, dikarenakan rekaman pembelajaran bisa menunjukkan gagasan secara nyata, menampilkan pembelajaran dengan terorganisir/prosedur juga berikutnya materi dibuat berdasar media video pembelajaran, tepatnya cara pengambilan gambar yang paling umum di video perkenalan.

Pergantian peristiwa juga pemanfaatan media pembelajaran video diharapkan membangun pertimbangan murid juga bisa memberi kesempatan yang menarik guna berkembang hingga materi yang diperkenalkan bisa lebih lama tersimpan di ingatan murid.

Di media umum media pembelajaran berbasis video, murid akan lebih mudah mengolah materi, mereka akan menangkap item di video pembelajaran juga bisa berbicara

perihal kemajuan berulang-ulang. Terkhusus guna pembelajaran jarak jauh, video pembelajaran ini begitu berharga, juga memberi banyak manfaat buat murid.

Maka dari uraian di atas peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian berjudul : **Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung**

Tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa setelah memakai media pembelajaran berupa video audio-visual di SD Ujung.
2. Menemukan informasi dengan jelas, objektif juga terstruktur perihal penggunaan media video guna meningkatkan hasil belajar pada siswa SD Ujung
3. Guna peningkatan hasil belajar yakni penggunaan media video pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang menekankan analisisnya di data numerical (angka), diolah di metode statistika. Umumnya, pendekatan kuantitatif di laksanakan di penelitian inferensial (pengujian hipotesis) juga menyandarkan kesimpulan di probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Di metode kuantitatif di peroleh signifikansi perbedaan kelompok ataupun signifikansi hubungan antar variabel yang di teliti. penelitian kuantitatif ialah penelitian sampel besar. Jenis penelitian yang di pakai ialah penelitian komparasi, ialah perbandingan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tidak memandang populasi juga sampel dikarenakan dampak perlakuan hanya berlaku buat subjek yang dikenai Tindakan

Jenis penelitian di tugas akhir ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK)/lapangan, juga di penelitian kuantitatif. "Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya".(Arikunto, 2013)

Didalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif. Ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) juga variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). (Sugiyono & Kuantitatif, 20016)

Analisis data ialah penguraian yang didapat dengan pengamatan yakni memilih informasi yang ditunjukkan berdasar keperluan penelitian. Kemudian digambarkan lebih lagi menjadi penggambaran yang berurutan juga ujung-ujungnya tertarik di jenis kalimat pernyataan yang pendek juga kuat, tapi mengandung pemahaman yang luas (Muslich, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

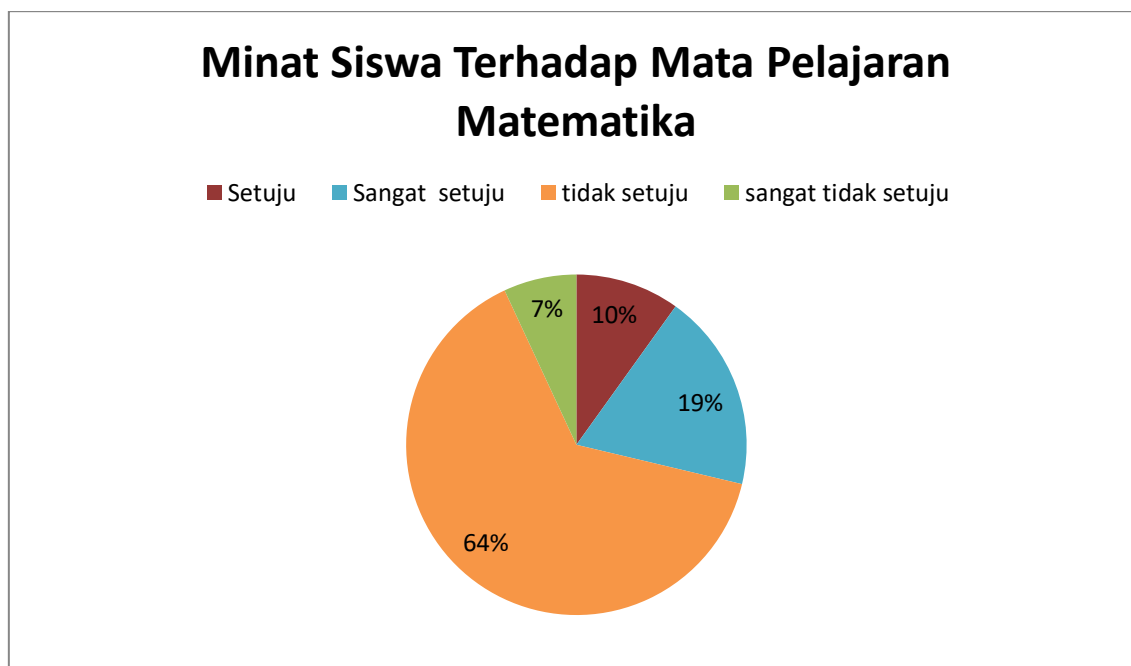
Sebelum peneliti melakukan tindakan, analisis terlebih dahulu membuat pengaturan terkait pelaksanaan tindakan hingga eksplorasi berjalan berdasar bentuknya.

Peneliti pun memahami bahwasanya penelitian ini ialah semacam PTK di mana peneliti mengajar langsung yakni meminta wali kelas/pengajar ruang belajar guna menjadi pengamat yang nantinya bisa melihat langsung pengalaman yang berkembang. Pada acara ini para peneliti pun membicarakan juga memimpin pertemuan langsung bersama para pengajar mata pelajaran Matematika di sekolah UPTD SDN 101 Inpres Ujung (Hj Haeriyah, 2021).

Peneliti menyampaikan bahwasanya penelitian dilaksanan di beberapa bila di siklus I peneliti belum menemukan peningkatan hasil belajar murid. Tiap akhir siklus akan diadakan tes terakhir tindakan guna mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilaksanakan murid.

Angket Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Dari 31 siswa di UPTD SDN 101 Inpres Ujung yang beminat kepada pelajaran Matematika hanya sebagian kecil, terbukti diberi angket perihal minat belajar matematika, hanya beberapa murid saja yang berminat kepada pelajaran MATEMATIKA. Guna lebih jelasnya dilihat di chart :



Gambar 1 PIE Minat Mata Pelajaran Matematika

Bisa dilihat di *Chart* juga *PIE* diatas, bahwasanya yang begitu berminat pada mata pelajaran MATEMATIKA hanya 19% atau 6 orang, yang berminat hanya 10% ataupun 3 orang, yang tidak berminat 64% ataupun 20 orang juga yang sangat tidak berminat 7% ataupun 2 orang. Di data yang ditemukan, peneliti menyimpulkan bahwasanya murid UPTD SDN 101 Inpres Ujung sebagian besar tidak berminat pada mata pelajaran Matematika.

Uji Homogenitas

Tahap uji homogenitas dipakai guna memastikan bahwasanya subjek penelitian mempunyai varian kelompok data yang baik juga kelompok data di penelitian bisa dibandingkan. Pun memastikan data yang diambil di lapangan bisa layak menjadi unsur data di penelitian ini.

Guna memudahkan proses uji homogenitas di SPSS haruslah dibuat kategorisasi ataupun pengkodean data guna hasil belajar MATEMATIKA murid UPTD SDN 101 Inpres Ujung siklus I juga siklus II. Dimana di hasil belajar MATEMATIKA UPTD SDN 101 Inpres Ujung siklus I dikasih kode 1 juga siklus II dikasih kode 2. rekapitulasi data penelitian dilihat di tabel :

Tabel. 1 Rekapitulasi Data Penelitian

o	Hasil matematika Siklus I	belajar Siklus II	Kode siklus I	Kode siklus II
I	85	95	1	2
	70	80	1	2
	80	90	1	2
	75	85	1	2
	60	85	1	2
	90	95	1	2
	45	70	1	2
	80	90	1	2
	65	80	1	2

0	70	85	1	2
1	65	80	1	2
2	75	85	1	2
3	60	80	1	2
4	75	80	1	2
5	60	75	1	2
6	85	90	1	2
7	80	90	1	2
8	65	85	1	2
9	65	80	1	2
0	80	85	1	2
1	80	90	1	2
2	70	85	1	2
3	60	85	1	2
4	60	70	1	2
5	70	75	1	2
6	80	90	1	2
7	75	95	1	2
8	70	80	1	2
9	75	85	1	2
0	70	80	1	2
1	75	80	1	2

Dasar pengambilan keputusan di uji homogenitas yakni di uji lain, uji homogenitas dipakai menjadi bahan acuan guna penentuan keputusan uji statistikselanjutnya. Sesuai Joko Widiyanto (2010 : 51) dasar pengambilan keputusan di uji homogenitas ialah :

1. bila nilai signifikansi ataupun sig. $<0,05$, dikatakan varians dari dua ataupun lebih kelompok populasi data ialah tidak sama.
2. bila nilai signifikansi ataupun sig. $>0,05$, dikatakan varians dari dua ataupun lebih kelompok populasi data ialah sama (homogeny) (Www.Spssindonesia.Com, 2014).

Berikut hasil uji homogenitas memakai aplikasi SPSS25:

Test of Homogeneity of Variances			Levene	df1	df2	Sig.
			Statistic			
HASIL BELAJAR MTK	Based on Mean		3,947	1	60	,052
	Based on Median		3,887	1	60	,053
	Based on Median and with adjusted df		3,887	1	54,748	,054
	Based on trimmed mean		4,032	1	60	,049

Berdasar tabel *output* "Test of Homogeneity of Variances" diketahui nilai *signifikansi (sig.)* variabel hasil belajar Matematika murid kelas II di SD Ujung siklus 1 juga siklus 2 ialah $0,052 > 0,05$, berdasar dasar pengambilan keputusan di uji homogenitas di atas, disimpulkan varians data hasil belajar Matematika murid kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung siklus 1 juga siklus 2 ialah sama ataupun homogen.

Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan guna penentuan nilai awal sebelum memakai *media*, pelaksanaan pra siklus yakni metode ceramah juga memberi tugas. Di penelitian pra siklus hanya 32,25% murid yang tuntas, di nilai rata-rata 53,70, nilai tertinggi 60, nilai terendah 30 juga jumlah nilai 1.665. berdasar perhitungan memakai rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1665}{31} = 53,70$$

Rumus mencari ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{10}{31} \times 100\% = 32,25 \%$$

Dilihat di tindakan Pra siklus, hasil yang ditemukan masih di kategori sangat rendah. Peneliti berencana melanjutkan penelitian siklus 1 yakni memakai *Media video audio-visual*

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan langkah-langkah yang akan dipakai di penelitian tindakan siklus I. yakni meyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi acuan di pembelajaran berikut LCD juga *media video audio-visual* menjadi *media* di pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan aktifitas pembelajaran di siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan, aktifitas pembelajaran mengaju di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

Di penelitian siklus I hanya 80,64% murid yang tuntas, di nilai rata-rata 71,45 nilai tertinggi 90, nilai terendah 45 juga jumlah nilai 2.215. cara perhitungan memakai rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2215}{31} = 71,45$$

Rumus mencari ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{31} \times 100\% = 80,64\%$$

3. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan bersamaan pelaksanaan aktifitas belajar mengajar yakni memakai *media video audio-visual*. Di aktifitas pembelajaran penilaian lembar observasi murid yakni melihat bagaimanakah perubahan murid ketika belajar yakni memakai *media* pembelajaran terkhusus *video audio-visual*, perubahan yang dimaksud ada di tabel 4.3, dari perubahan yang dialami murid artinya pemakaian *media video audio-visual* di pembelajaran berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar murid, walau di siklus I perubahan yang dialami belum di kategori yang diharapkan ataupun masih di kategori cukup, tapi perubahan sudah adanya peningkatan dari hasil sebelumnya. Dilihat di hasil observasi siklus I. Dilihat di tabel :

Tabel. 2 Hasil Observasi Siswa Siklus 1

NO	ASPEK PENILAIAN	HASIL PENILAIAN					NILAI RATA-RATA
		SB	B	C	K	ML	
1	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	-	15	5	7	2	2,29
2	Fokus dalam pembelajaran	5	10	5	7	7	2,49
3	Aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan <i>Media video audio-visual</i>	-	15	8	4	5	2,40
4	Kemampuan menyimpulkan materi	5	7	10	5	6	2,44
5	Jumlah	10	47	28	23	60	9,62

Keterangan:

Baik Sekali :4 Baik : 3 Cukup : 2 Kurang : 1

Untuk mencari nilai observasi rata-rata yaitu:

X : Observasi Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Semua Nilai dari Aspek Penilaian

$\sum n$: Jumlah Aspek Penilaian

$$X = \frac{\sum X}{\sum n} = \frac{9,62}{4} = 2,40$$

4. Refleksi

Berdasar hasil dari analisis diatas pemanfaatan *Media video audio-visual* belum dengan baik meningkatkan hasil belajar murid dikarenakan hasil yang didapat begitu rendah.

Proses pembelajaran siklus I yakni menggunakan *media pembelajaran video audio-visual* guna peningkatan hasil belajar murid SD Ujung belum menggapai nilai standar ketuntasan. Peneliti akan melaksanakan tindakan ke siklus II.

Siklus II

1. Planning

Di tahap penyusunan siklus II ini sama dengan siklus I, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guna belajar juga mengajar, tapi disusun berdasar hasil ujian juga penampilan di siklus 1. Tujuannya supaya di siklus II murid bisa lebih mudah memahami materi yang diberi. Di siklus berikutnya, peneliti memperbaiki kesalahan yang terjadi di siklus I hingga target eksplorasi tergapai.

2. Eksekusi

Pelaksanaan latihan belajar-mengajar guna siklus berikutnya masih belum berubah yakni siklus utama, yang diselesaikan di 3 kali pertemuan. pengalaman pendidikan menyinggung langkah pembelajaran yang ada di ilustrasi rencana yang sudah disusun. berikut hasil perolehan di siklus II:

Di pola eksplorasi kedua cenderung terlihat bahwasanya 93,54% murid sudah tuntas, di nilai rata-rata 83,87, skor tertinggi 95, skor terendah 70 juga skor tuntas 2600. Langkah menghitung berikut ini persamaan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2600}{31} = 83,87$$

Rumus mencari ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{31} \times 100\% = 93,54$$

3. Observasi

Di siklus II yang dilaksanakan 3 kali, murid menunjukkan kemajuan yang besar ketika belajar. Evaluasi di siklus II juga sama dengan siklus I, ialah lebih spesifik yakni melihat perubahan murid selama belajar yakni memanfaatkan media video audio-visual. Pemanfaatan media video audio-visual di pembelajaran di kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung di siklus II sudah berkembang berbeda pada siklus I. Ini terlihat di hasil yang diperoleh murid di siklus II. Terlihat di tabel :

Tabel. 3 Hasil Observasi Untuk Siswa Siklus 2

NO	ASPEK PENILAIAN	HASIL PENILAIAN					NILAI RATA-RATA
		SB	B	C	K	JML	
1	Kesiapan ketika mengikuti pembelajaran	15	7	5	-	91	3,37
2	Fokus dalam pembelajaran	20	5	3	2	103	3,43
3	Aktif ketika mengikuti pembelajaran memakai <i>Media video audio visual</i>	10	7	-	-	61	3,58
4	Kemampuan menyimpulkan materi	10	10	4	3	81	3
5	Jumlah	55	29	12	5	336	13,38

Keterangan:

Baik Sekali :4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Guna mencari nilai observasi rata-rata ialah :

X : Observasi Rata-rata

ΣX : Jumlah Semua Nilai dari Aspek Penilaian

Σn : Jumlah Aspek Penilaian

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma n} = \frac{13,38}{4} = 3,34$$

4. Refleksi

Berdasar hasil pengamatan Penggunaan *Media video audio-visual* murid sudah banyak meningkat di proses pembelajaran. Demikian Penggunaan *Media video audio-visual* di mata pelajaran Matematika di UPTD SDN 101 Inpres Ujung pun dikatakan berhasil. Kekurangan disiklus I sudah ada perbaikan hingga menemukan hasil lebih baik sudah di atas KKM hingga pelaksanaan PTK sudah tidak lagi dilanjutkan juga berhenti di siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian pembelajaran yang belum memakai *media video audio-visual* dilaksanakan berdasar observasi awal bahwasanya hasil belajar murid di mata pelajaran matematika tidak menggapai kriteria ketuntasan. Berdasar penelitian yang dilaksanakan, tahap pembelajaran memakai *media video audio-visual* bisa memberi peningkatan hasil belajar murid, ini terlihat di peningkatan tiap langkah yang dilaksanakan ketika penelitian.

Guna melihat peningkatan ketika penelitian, peneliti membuat perbandingan hasil yang diperoleh murid juga dibuat di bentuk tabel.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

NO	NO INDUK	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	00012122	DZIKRUL MUBARAQ	75	85	95
2	00022122	A.SYAKIRAH ASSATRI RITAJENG	40	70	80

3	00032122	A.MUH.ALIF	75	80	90
4	00042122	AHMAD BILAL AL GHASALI	55	75	85
5	00052122	AHMAD MUQBIL TAUFIK	45	60	85
6	00062122	AL-FITRAH MAULANA	70	90	95
7	00072122	ALIF ARYAN AHMAD	45	45	70
8	00082122	BILAL BIN NASIR	70	80	90
9	00092122	NURUL ATIKA	30	65	80
10	00102122	NURUL MAULIDA AKMAL	45	70	85
11	00112122	MUH. DZAKY NAUFAIL	45	65	80
12	00122122	MUH. LUTFI Z Aidan	30	75	85
13	00132122	M.TAUFIK HIDAYAT	35	60	80
14	00142122	M. ARIF ARAFAH	70	75	80
15	00152122	M.FARIS JAUSAQ	45	60	75
16	00162122	MUTMAINNAH	55	85	90
17	00172122	ZAH RATUNNISA	55	80	90
18	00182122	RIA ANUGRAH	30	65	85
19	00192122	MUTIARA	35	65	80
20	00202122	NUR AQILA	75	80	85
21	00212122	RESKY AULIA	75	80	90
22	00222122	KHUSNUL KHATIMAH	60	70	85
23	00232122	RESKY ALHIDAYAT	45	60	85

24	00242122	ALKHAFILI SUBHAN PRADIPTA	45	60	70
25	00252122	MAULANA NUR MUHAMMAD	45	70	75
26	00262122	MUHAMMAD AZZAM SAPUTRA	75	80	90
27	00272122	MUHAMMAD SAHRIL	60	75	95
28	00282122	ABDILLAH	55	70	80
29	00292122	A.NANDAR PETTARANI	70	75	85
30	00302122	A.DZULKARNAIN	40	70	80
31	00312122	IKHSAN	70	75	80

Berdasar informasi yang ada di hasil pemeriksaan di atas, bisa dikatakan bahwasanya terdapat perbedaan yang sangat besar yang terjadi di pembelajaran matematika kelas II UPTD SDN 101 Inpres Ujung sebelum memakai media juga sesudah memakai media *video audio-visual*.

Informasi yang diperoleh bahwasanya tindakan murid (observasi murid) sudah berkembang, berdasar informasi tindakan murid di tiap siklus. Siklus I di nilai rata-rata 2,40 masih di klasifikasi (cukup) juga siklus II di rata-rata bernilai 3,34 berada di klasifikasi (baik).

Selama waktu yang dipakai di aktifitas pembelajaran murid semakin bersemangat guna mengikuti latihan pembelajaran, yang awalnya tidak serius ketika mengikuti pembelajaran, lama kelamaan mereka mulai melihat contoh dengan serius, yang sering bermain di kelas sudah mulai nol dalam belajar. Ini haruslah terlihat dari perkembangan efek samping informasi setiap siklus yang berkembang. Di siklus utama berada di klasifikasi cukup sedang di siklus II berada di kelas baik.

Di aktifitas pra-siklus, peneliti justru mengalami banyak hambatan di pengembangan pembelajaran dikarenakan banyaknya murid yang tidak fokus, beberapa hanya bermain sambil belajar. Ini menyebabkan murid kurang memahami materi yang diberikan.

Pada siklus I sesuai observasi sudah adanya peningkatan namun belum sepenuhnya efektif. Di pola pokok eksplorasi, beberapa murid sudah mulai dinamis juga menyoroti pembelajaran. Ini terjadi mengingat pengalaman pendidikan sudah memanfaatkan media. Hanya saja beberapa murid masih bermain ketika penelitian mulai belajar.

Sedang di Siklus II, cara latihan belajar yang paling umum dikerjakan dengan cara yang baik juga mudah. Sebagian besar murid bersifat dinamis juga berpusat di pengalaman pendidikan. dilihat di nilai yang diperoleh murid di siklus II.

Di penjelasan di atas, cenderung terlihat bahwasanya penelitian memakai media *video audio-visual* dapat lebih mengembangkan hasil belajar murid.

SIMPULAN

Sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan itu, salah ialah membuat media *video* pembelajaran yang bisa dimanfaatkan menjadi aset

pembelajaran yang menarik, dikarenakan rekaman pembelajaran bisa menunjukkan ide dengan nyata, menampilkan pembelajaran dengan terorganisir/prosedur juga berikutnya materi dibuat berdasar media video pembelajaran, terkhusus cara pengambilan gambar yang paling umum di video perkenalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Hj Haeriyah, S. Pd. SD. (2021). Hasil "Wawancara" Dengan Hj Haeriyah, S.Pd. SD. Guru Mata Pelajaran MATEMATIKA Di Kelas II Pada Tanggal.
- Muslich, Masnur. (2014). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Cet. 8 Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (20016). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. VII*.
- Www.Spssindonesia.Com. (2014). <https://www.spssindonesia.com/2014/02/Uji-Homognitas>.